

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa: “ Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Dari pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa pentingnya pendidikan pada usia dini sebagai dasar penting dalam membentuk karakter dan kemampuan anak untuk menghadapi pendidikan yang lebih kompleks di masa depan.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya yang akan mereka lalui. Anak memiliki karakteristik yang berbeda dan sangat unik dengan satu dan yang lainnya. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang harus dioptimalkan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang tepat (Fadlillah, 2018). Pada usia ini, anak sedang berada dalam masa emasnya atau biasanya sering disebut dengan masa *Golden Age*, yang memiliki rentang usia 0-6 tahun. *Golden Age* adalah masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada masa *Golden Age* anak membutuhkan perhatian penuh dengan memberikan stimulus yang sesuai agar dapat berkembang dan bertumbuh secara optimal.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan untuk anak semenjak lahir hingga dengan 6 tahun sebagai prasyarat buat menjajaki pembelajaran atau pun pendidikan dasar, yang dilakukan lewat pemberian rangsangan pembelajaran untuk membantu perkembangan serta pertumbuhan jasmani dan rohani supaya anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pembelajaran lebih lanjut (Ariyanti, 2016). Salah satu perkembangan yang perlu di stimulasi sebelum anak masuk sekolah dasar adalah kemampuan motorik.

Hurlock dalam Nurlaila (2022) menyatakan motorik merupakan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak serta *spinal cord*. Kemampuan fisik yang baik akan menunjang kemampuan motorik kasar maupun motorik halus anak. Santrock (dalam Novitasari,dkk,2019) kemampuan motorik kasar (*gross motor skill*) merupakan keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar seperti tangan seseorang untuk bergerak dan berjalan. Yenni (dalam Anggraini, 2020) motorik kasar adalah suatu kemampuan mengkoordinasi gerakan otot-otot besar,yaitu berupa tangan, kaki, dan seluruh anggota tubuh.

Keterampilan motorik merujuk pada kemampuan seseorang dalam menggunakan otot-otot tubuh untuk melakukan gerakan dan tindakan tertentu. Kemampuan motorik dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus.

Kemampuan motorik kasar adalah keterampilan yang melibatkan penggunaan otot-otot besar dalam gerakan tubuh yang lebih luas dan kasar. Beberapa contoh kemampuan motorik kasar termasuk berjalan, berlari,

melompat, bersepeda, berenang, dan bermain bola. Kemampuan motorik kasar ini melibatkan koordinasi antara otot-otot besar, keseimbangan, dan kontrol postur. Sedangkan kemampuan motorik halus melibatkan penggunaan otot-otot kecil dan lebih halus untuk melakukan gerakan yang lebih presisi dan terkoordinasi. Contoh kemampuan motorik halus termasuk menulis, menggambar, menggunting, mengait, memasukkan kunci ke dalam lubang, atau menggunakan alat-alat kecil seperti pensil atau penggaris. Kemampuan motorik halus ini membutuhkan koordinasi tangan, mata, dan otot-otot kecil lainnya.

Suryana (2019) menjelaskan bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar dibagi menjadi 3 jenis yaitu gerak lokomotor meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat. gerak nonlokomotor yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi diam di tempat dan gerak manipulative yaitu lebih banyak melibatkan tangan dan kaki tetapi bagian tubuh yang lain juga dapat digunakan. Adapun unsur-unsur kemampuan motorik kasar menurut Komaini (2018) yaitu kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, kelenturan dan kelincahan.

Melakukan stimulasi kecerdasan motorik kasar pada anak usia dini sangat penting karena memiliki manfaat yang signifikan dalam perkembangan mereka. Beberapa alasan pentingnya dalam melakukan stimulasi adalah karena dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan fisik dasar seperti berjalan, berlari, melompat, dan bermain bola. Stimulasi kecerdasan motorik juga membantu pengembangan koordinasi antara otot-otot besar, keseimbangan, dan kontrol postur. Hal ini dapat dilakukan oleh anak dengan menjalani kegiatan seperti bersepeda, atau bermain di taman bermain, anak-anak akan belajar

mengoordinasikan gerakan tubuh mereka dengan baik. Selain itu, juga mampu merangsang perkembangan otak pada anak-anak. Aktivitas fisik yang aktif membantu meningkatkan aliran darah ke otak, meningkatkan kepadatan sel saraf, yang semuanya penting untuk perkembangan otak yang optimal.

Motorik kasar adalah kegiatan motorik yang melibatkan gerakan fisik yang menitikberatkan pada kemampuan dalam menyeimbangkan dan mengkoordinasi anggota tubuh terhadap otot-otot besar tubuh. Menurut Farida dalam Anggraeni (2022) bahwa kegiatan yang berupa gerak fisik anak, kegiatan dalam mengelola dan mengontrol tubuh memiliki dampak positif terhadap anak yaitu dapat mengoptimalkan motorik anak. Lebih lanjut Sutapa et al., (2020) mengemukakan bahwa melalui kegiatan pelatihan motorik anak yang dilaksanakan secara langsung, berdampak pada anak dan membuat anak memahami lingkungan dalam konteks konkret serta dalam kegiatan fisik mengarah pada peningkatan kepekaan sensorik yang menyebabkan peningkatan kesadaran ruang dan waktu. Melalui aktivitas motorik, anak dapat menkoordinasikan otot-ototnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung eksplorasi anak.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Pelita Hidup Kota Medan Kelompok B ada beberapa yang kemampuan motorik yang saya amati saat melakukan kegiatan senam lompat kelinci, 4 (empat) orang anak ini hanya diam dan tidak mengikuti gerakan senam seperti melompat dan menjaga keseimbangan. Saat sesi keseimbangan, anak tidak dapat mempertahankan keseimbangannya dan masih ada anak setelah melakukan lompatan mendarat

dengan kaki yang goyang. Selain itu, para pendidik tidak menggunakan media pembelajaran saat menstimulus perkembangan motorik anak terutama di motorik kasar anak.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik anak yaitu seperti bermain dengan mainan fisik, aktivitas gerakan bebas, dan permainan yang menyenangkan, salah satunya adalah permainan jelajah telapak kaki ceria. Permainan jelajah telapak kaki ceria merupakan permainan edukatif yang dirancang sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Achroni (Fitria, 2017) mengemukakan bahwa manfaat dari permainan jelajah telapak kaki ceria adalah memberikan kegembiraan pada anak, menyehatkan fisik anak. Sebab, permainan ini dimainkan dengan banyak bergerak yaitu melompat, melatih keseimbangan tubuh anak dikarenakan permainan ini dimainkan dengan melompat menggunakan satu kaki, mengajarkan kedisiplinan untuk mematuhi aturan main, mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak karena dimainkan secara bersama-sama, mengembangkan kecerdasan logika anak, yaitu melatih anak untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD Pelita Hidup dengan memberikan salah satu permainan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Adapun salah satu kegiatan bermain yang mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yaitu permainan Jelajah telapak kaki ceria. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang sudah

dilakukan.

Menurut (Hasliza & Anisa, 2019) permainan jelajah telapak kaki ceria adalah permainan yang mudah, aman, dan menarik serta sebagai inovasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Permainan jelajah telapak kaki lebih mengutamakan pada aktivitas melompat dan berjalan. Achroni (Fitria, 2017) mengemukakan bahwa manfaat dari permainan Jelajah telapak kaki ceria adalah memberikan kegembiraan pada anak, menyehatkan fisik anak. Permainan ini dimainkan dengan banyak bergerak yaitu melompat, melatih keseimbangan tubuh anak dikarenakan permainan ini dimainkan dengan melompat menggunakan satu kaki, mengajarkan kedisiplinan untuk mematuhi aturan main, mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak karena dimainkan secara bersama-sama, mengembangkan kecerdasan logika anak, yaitu melatih anak untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya.

Hubungan dari kegiatan bermain Jelajah telapak kaki ceria ini dengan kemampuan motorik kasar anak yaitu dengan adanya kegiatan bermain, anak-anak dapat berjalan dan melompat di atas jelajah telapak kaki ceria untuk menstimulasi keseimbangan anak dengan kegiatan bermain. Permainan Jelajah telapak kaki ceria ini mudah diterapkan dan aman untuk anak dengan tujuan untuk melatih keseimbangan, ketepatan, kelenturan, dan kekuatan untuk anak usia 5-6 tahun bermain dan berkembang secara optimal. Melalui permainan ini, diharapkan anak dapat memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan motoriknya.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh permainan Jelajah telapak kaki ceria terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Permainan Jelajah Telapak Kaki Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Pelita Hidup Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang menjaga keseimbangan pada saat kegiatan senam lompat kelinci
2. Kurangnya media dan alat permainan untuk perkembangan motorik kasar anak.
3. Media pembelajaran yang disediakan oleh pendidik kurang bervariasi
4. Tidak adanya penggunaan media jelajah telapak kaki di sekolah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah pada penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh permainan jelajah telapak kaki ceria terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 Tahun di PAUD Pelita Hidup Kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh permainan Jelajah telapak kaki ceria terhadap kemampuan motorik pada Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Pelita Hidup Kota Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh permainan Jelajah telapak kaki ceria terhadap kemampuan motorik kasar pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Pelita Hidup Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan pemahaman tentang penggunaan salah satu media yang menarik dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar.
2. Memberikan pemahaman tentang pengembangan motorik pada anak usia dini menggunakan permainan Jelajah telapak kaki ceria.
3. Memberikan pemahaman tentang pentingnya peran interaksi sosial dan lingkungan dalam perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

1.6.2 Manfaat

Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Penggunaan permainan Jelajah telapak kaki ceria dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

2. Bagi Guru PAUD

- a. Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan membantu guru

mengembangkan kemampuan motorik.

b. Penambahan media pembelajaran baru yang dapat digunakan guru dan anak untuk meningkatkan kemampuan motorik dan membuat pembelajaran menjadi menarik.

3. Bagi Sekolah

Memberikan data yang berguna mengenai perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan permainan Jelajah telapak kaki ceria, serta memberikan wawasan dalam mengajukan pertanyaan yang relevan.

4. Bagi Peneliti Lain

Memberikan masukan dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam menjalankan penelitian pada keterampilan mengajar di PAUD.